

REPRESENTASI PELANGGARAN ELEMEN JURNALISTIK BILL KOVACH DALAM FILM NIGHTCRAWLER (Analisis Semiotika John Fiske)

Destryana Dimas Saputri
destryanadimas97@gmail.com

Indah Suryawati
indahsuryawati_2121@yahoo.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research will analyze depiction of journalist figure and news director figure in Nightcrawler film about the variety of activities in media field. Also this research will be equalized with journalistic elemen stated by Bill Kovach. Concludes of this research is to knowing the violation representation of Bill Kovach journalistic elemen in Nightcrawler film. This research use qualitative approach method with critical paradigm supported by John Fiske's Television Codes semiotics analysis method. John Fiske stated three level in television codes that is reality level (behavior, environment, appearance, speech, etc), representation level (camera, lighting, dialogue, editing, etc) and ideology level (capitalism, materialism, race, patriarchy, liberalism, etc). Analysis unit which choosen is scenes that present the violation journalistic elemen. therefore, results of this research is to show the codes which reveal the violation of Bill Kovach journalistic elemen like element of truth, verification discipline, and society loyalty through sequence set which looked from reality level (behavior, speech), representation level (camera, character, dialog), and ideology level which reveal liberalism ideology, drawn at Lou Bloom's character and Nina's character.

Key Words: Representation, Journalistic Element Violation, Semiotic, Film.

PENDAHULUAN

Perkembangan film memiliki perjalanan cukup panjang, maka dari itu tak heran jika film-film sekarang semakin meningkat, dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Di tahun 80an film dengan *genre*/kategori musik, komedi, horor, dan seks horor sangat populer. Namun, saat ini genre film lebih bervariasi, seperti Aksi, kriminal, misteri, drama, petualangan, komedi, musikal, fantasi, horor, cerita. Dan memiliki beberapa jenis, diantaranya film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Jenis film tersebut merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman.

Film mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dikarenakan karakter yang diperankan begitu nyata, hingga penonton dibuat seperti ada di dalam film tersebut. Tak heran jika film menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat untuk mencari ketenangan dalam kesibukan realitas sosial. Lewat film,

penonton diajak untuk merasakan segala macam bentuk emosional, seperti sedih, marah, gembira, cemburu, terkejut, dan sebagainya. Maka dari itu, tak heran jika film bisa membius kesadaran para penontonya.

Salah satu film jurnalis yang membuat peneliti tertarik adalah film "*Nightcrawler*" yang berarti penjelajah malam. Film ini mendapat banyak pujian dari para kritikus dikarenakan mengangkat cerita jurnalistik dari sudut pandang yang berbeda.

Kisahanya berpusat pada pria bernama Lou Bloom (Jake Gyllenhaal), seorang pemuda yang sulit mendapatkan pekerjaan. Namun nasibnya berubah saat dirinya bertemu dengan Joe Loder (Bill Paxton) seorang jurnalis lepas yang secara khusus menyuplai berita video tentang pembunuhan, kecelakaan, maupun kebakaran yang memakan korban kepada stasiun TV. Tanpa mengetahui dasar-dasar penting menjadi Jurnalis, Lou lalu membeli camcorder untuk merekam kejadian demi kejadian dan scanner

polisi untuk mengetahui informasi tentang kecelakaan, pembunuhan, dll dari kepolisian. Merasa bisnis ini berjalan lancar, Lou merekrut Rick (Riz Ahmed) sebagai asistennya. Lou juga bekerjasama dengan Direktur Berita di stasiun TV KWLA, Nina (Rene Russo).

Lou menjual hasil rekamannya kepada Nina selaku Direktur Berita. Mereka berdua saling berbagi keuntungan, Lou membutuhkan uang, sedangkan Nina membutuhkan berita yang akan menaikkan Rating programnya. Beberapa scene dalam film ini menampilkan gambaran pemeran utama Lou yang sedang memasuki salah satu rumah korban penembakan tanpa izin dan memindahkan bukti berupa foto. Lou juga memindahkan mayat korban kecelakaan agar masuk kedalam frame yang ia inginkan. Semakin menarik gambar yang ia rekam, semakin banyak uang yang ia dapatkan.

Nightcrawler merupakan film bergenre drama kriminal yang berisi pesan kepada penontonnya. Dalam film *Nightcrawler* ini, Gilroy seakan mengungkapkan bahwa di Amerika, khususnya Los Angeles berita yang selalu memiliki rating tinggi adalah berita kriminal (pembunuhan, kecelakaan, kekerasan, pencurian, dll). Gilroy juga menegaskan bahwa, walaupun seorang jurnalis dituntut untuk lihai dalam mencari angle berita dan mempunyai nilai – nilai kebenaran yang dijunjung tinggi, bukan berarti jurnalis harus memutarbalikkan fakta sehingga beritanya memiliki nilai jual yang besar.

Alasan peneliti memilih film ini, karena peneliti ingin mengetahui pelanggaran elemen-elemen jurnalistik yang ditunjukkan dalam film *Nightcrawler*, karena film ini memandang jurnalis dari sudut pandang yang berbeda. Dimana dalam film ini, memperlihatkan bagaimana seorang pencuri yang beralih profesi menjadi jurnalis lepas. Peneliti juga akan menyamakan dengan elemen jurnalistik yang dirumuskan oleh Bill Kovach & Tom Rosenstiel. Karena menurutnya, tujuan utama dari jurnalistik adalah menyediakan informasi sesuai dengan fakta atau kebenaran yang dibutuhkan masyarakat luas.

Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks (Vera, 2014 : 97).

Peneliti menggunakan analisis semiotika. Penggunaan semiotika disini bermaksud untuk meneliti lebih dalam dari tanda-tanda yang muncul dalam film *Nightcrawler*, dan mengungkapkan secara ilmiah tentang tanda dalam kehidupan manusia baik tanda verbal maupun tanda nonverbal. Semiotika adalah studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi (Vera, 2014:2). Semiotika juga memudahkan kita untuk memahami suatu tanda atau simbol yang ada pada film, iklan, poster, maupun dari kehidupan sehari-hari. Analisis semiotika dipilih karena pada dasarnya semiotika mempelajari ilmu tentang tanda, dan manusia juga hidup berdampingan dengan tanda.

Dari beberapa model semiotika, peneliti menggunakan semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske. Dalam semiotika John Fiske terdapat teori tentang kode-kode televisi (*the codes of television*), dan memiliki tiga tahap yaitu tahap pertama adalah tahap realitas (*reality*) memperhatikan dari segi tampilan, pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, dan sebagainya. Tahap kedua adalah representasi (*representation*) yang dilihat dari segi tehnik yang digunakan seperti, kamera, lighting, editing, musik, dan sebagainya. Tahap ketiga adalah ideologi (*ideology*), seperti patriarki, individualisme, matrialisme, kapitalisme, dan sebagainya. Teori itulah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Representasi Pelanggaran Elemen Jurnalistik Bill Kovach dalam Film *Nightcrawler*?”. Dengan tujuan untuk mengetahui Representasi Pelanggaran Elemen Jurnalistik Bill Kovach dalam Film *Nightcrawler*.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori (Noor, 2012 : 33). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis mengungkapkan dan menganalisis realitas sosial dengan mempersoalkan ketimpangan relasi sosial yang ada. Penelitian kritis ditopang oleh perspektif teori kritis dengan asumsi-asumsi yang dikonstruksinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti bagaimana penggambaran pelanggaran elemen-elemen jurnalistik menurut Bill Kovach yang terdapat dalam film *Nightcrawler*. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Noor, 2012 : 33-34).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika John Fiske untuk menemukan tanda-tanda dalam film *Nightcrawler*. Tanda-tanda yang dimaksud seperti pakaian, dialog ataupun gerakan yang dianalisis dengan teori semiotika John Fiske yaitu suatu tanda yang dikombinasikan menjadi suatu kode, dimana kode-kode yang muncul dalam film saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna.

Untuk meneliti film tersebut, peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menonton, mengamati, dan mencatat adegan-adegan yang berhubungan dengan pelanggaran elemen-elemen jurnalistik menurut Bill Kovach dalam film *Nightcrawler*. Serta data sekunder yakni studi kepustakaan.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti film *Nightcrawler* yang didalamnya terdapat pelanggaran elemen Jurnalistik.

Peneliti juga akan menyamakan dengan elemen jurnalistik menurut Bill Kovach.

1. Peneliti melakukan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder.
2. Setelahnya peneliti menonton berulang-ulang film yang akan diteliti, dan selanjutnya dilakukan pemilihan adegan/scene/teks pada film *Nightcrawler* yang berhubungan dengan pelanggaran elemen jurnalistik menurut Bill Kovach.
3. Kemudian dianalisis menggunakan metode semiotika John Fiske sehingga mengetahui makna Realitas, Representasi, dan Ideologi dalam film yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2018 – Mei 2019, di kediaman peneliti dan Universitas Budi Luhur. Validitas data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi waktu, dengan melakukan observasi pada film *Nightcrawler* yang menjadi objek penelitian dengan cara menonton dan mengamati adegan secara berulang-ulang demi mengecek kebenaran pada data yang didapatkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN




Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti menggunakan teori tentang kode – kode televisi (*The Codes of Television*) dari John Fiske. Sebagaimana kode – kode televisi menurut John Fiske menggambarkan bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode – kode sosial, seperti level realitas (penampilan, perilaku, ekspresi, suara, dll), level representasi (teknik kamera, lighting, musik, dll) yang menstramisikan kode-kode konvensional, yang membentuk konflik, karakter, dialog, dll, dan level ideologi.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa kode sosial yang menandakan jelas pelanggaran elemen jurnalistik yang terkandung dalam film *Nightcrawler*. Penelitian ini juga akan disamakan dengan Elemen-elemen Jurnalistik menurut Bill Kovach & Tom Rosenstiel. Dalam film *Nightcrawler* yang mewakili pelanggaran elemen jurnalistik Bill Kovach adalah elemen yang pertama, yakni Kebenaran, dan elemen

kedua yaitu Loyalitas terhadap warga, dan elemen yang ketiga yaitu disiplin verifikasi.

Maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 1

Gambar	Penjelasan	Elemen yang dilanggar
 <p>00.40.48</p>	<p>Pada gambar disamping, memperlihatkan Lou yang sampai di lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas, Lou menjadi jurnalis pertama yang sampai di lokasi.</p>	<p>Berdasarkan gambar serta penjelasan disamping, pelanggaran elemen jurnalistik yang ditunjukkan adalah elemen kebenaran. Dimana Lou yang memindahkan posisi korban kecelakaan agar masuk ke dalam frame yang ia inginkan.</p>
 <p>00.41.18</p>	<p>Gambar disamping menunjukkan Lou yang sedang berusaha memindahkan posisi korban kecelakaan ke tempat yang menurutnya pas dan masuk ke dalam frame yang ia inginkan.</p>	
 <p>00.41.58</p>	<p>Usai memindahkan korban, Lou langsung merekam lokasi kejadian naas tersebut yang memakan korban jiwa.</p>	

Berdasarkan potongan gambar diatas, Level Realitas yang diperlihatkan masuk ke dalam kategori **perilaku**. Dimana perilaku yang ditunjukkan adalah memindahkan korban kecelakaan adalah bentuk perilaku manipulasi. Manipulasi adalah sebuah upaya untuk merubah, menambah, menyembunyikan, mengkaburkan suatu bagian atau keseluruhan dari realitas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Level Representasi pada tabel 4.2, yaitu masuk kedalam kategori teknik kamera. Penggunaan teknik kamera pada potongan adegan diatas ini bermaksud mengetahui jenis shot apa saja yang digunakan dan ada makna apa yang ingin disampaikan dari teknik

pengambilan gambar tersebut. Teknik kamera yang digunakan adalah *Medium Long Shot*, *Two Shot*, dan *Very Long Shot*. ditunjukkan untuk memperdalam gambar dengan menunjukkan objek yang direkam, seperti bahasa tubuh dan emosi yang ditunjukkan objek utama. Lou memindahkan korban kecelakaan lalu lintas untuk masuk ke dalam frame yang ia inginkan guna memberitahukan kepada masyarakat bahwa kecelakaan lalu lintas tersebut memakan korban jiwa. Namun bukan berarti sikap Lou ini bisa dibenarkan.


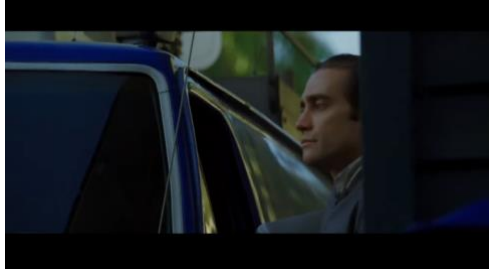

Berdasarkan pada penjelasan dan potongan gambar diatas, level ideologi yang terkandung adalah ideologi liberalisme. Sikap liberalisme yang ditunjukkan Lou adalah

dirinya yang seorang jurnalis memindahkan posisi korban kecelakaan ke tempat yang menurutnya pas dan masuk ke dalam frame yang ia inginkan. Dalam gambar Lou menunjukkan kebebasan yang ia tentukan dari profesinya sebagai jurnalis. Ia membuat kebenaran versi dirinya sendiri yang merupakan bagian kebebasan individu bagi dirinya. Lou seakan memberi anggapan baru bahwa sebagai seorang jurnalis lepas bisa memindahkan barang bukti serta memanipulasi berita yang ada dan tidak ada aturan yang mengikat para jurnalis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Representasi pelanggaran elemen jurnalistik dari gambar diatas, menunjukkan

adanya pelanggaran elemen yang pertama yakni elemen kebenaran. Dimana Lou yang memindahkan posisi korban kecelakaan ke tempat yang ia inginkan agar masuk ke dalam framanya. Perilaku ini sangat berkebalikan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang jurnalis yang selalu dituntut untuk memberikan berita yang menyajikan fakta secara benar. Kovach dan Rosenstiel menerangkan bahwa masyarakat butuh prosedur dan proses guna mendapatkan apa yang disebut kebenaran fungsional. Kebenaran dalam jurnalisme tidak bersifat mutlak. Apa yang dianggap kebenaran senantiasa bisa direvisi (Suryawati, 2011 : 53).

TABEL 2

Gambar	Penjelasan	Elemen yang dilanggar
 <p>00.57.55</p>	<p>Gambar disamping memperlihatkan perilaku Lou yang sedang menyabotase mobil rekan kerjanya Joe</p>	<p>Berdasarkan gambar dan penjelasan disamping, elemen jurnalistik yang dilanggar adalah elemen Loyalitas terhadap warga. Terlihat bagaimana Lou yang merekayasa berita dan mencelakakan sesama rekan jurnalisnya demi kepentingan beritanya.</p>
 <p>00.58.03</p>	<p>Gambar disamping menunjukkan Lou yang telah menyabotase dan buru-buru pergi dari tempat parkir mobil Joe</p>	
 <p>00.58.06</p>	<p>Lou terlihat sendiri dan tidak ditemani rekannya Rick saat menyabotase mobil rekan sesama jurnalisnya Joe untuk kepentingan beritanya.</p>	

Berdasarkan pada gambar diatas, Level Realitas yang ditunjukkan Lou pada tabel diatas

adalah kategori perilaku. Dimana Lou merekayasa serta menyabotase demi

kepentingan beritanya. Dalam gambar memperlihatkan Lou menyabotase mobil sesama rekan jurnalisnya Joe, dikarenakan mendapat tekanan dari Nina selaku direktur berita stasiun televisi di Amerika untuk mencari berita yang eksklusif. Disamping itu, Lou melakukan hal yang tidak patut di contoh sebagai jurnalis juga karena dendam pribadinya kepada Joe yang mobilnya di sabotase oleh Lou.

Level representasi yang mewakili level representasi adalah kategori teknik kamera. Teknik kamera yang digunakan adalah *Close Up*, *Medium Cole Up*, dan *Extreme Long Shot*. Teknik kamera ini memfokuskan pada suasana dan detail bagaimana tokoh utama memindahkan barang bukti serta bagaimana ia merekayasa suatu berita untuk liputan beritanya. Penggunaan teknik kamera dari berbagai shot ini menjadi pelengkap dan penjelas suatu cerita sehingga memiliki pesan tersembunyi didalamnya. Peneliti menduga, sikap yang ditunjukkan tokoh utama dalam film seakan menunjukkan haus akan kekuasaan. Pasalnya tokoh utama termasuk *newbie* dalam pekerjaannya sebagai jurnalis. Namun, dirinya marah ketika *clientnya* tidak merasa puas dengan hasil kerjanya, dan memutuskan untuk merekayasa sebuah berita demi memuaskan dirinya dan mendapat pengakuan.


Level ideologi yang mewakili tabel diatas adalah **ideologi liberalisme**. Ideologi yang memahami tentang kebebasan individu.

Dalam gambar diatas memperlihatkan bagaimana sikap seorang jurnalis yang merekayasa berita yang akan diliputnya dan merugikan orang lain. Ekspresi yang diperlihatkan Lou juga seakan terlihat tenang dan membenarkan apa yang ia lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tersebut melanggar elemen yang kedua yakni tentang loyalitas terhadap warga. Dalam survei tentang nilai-nilai jurnalisme pada 1999, yang dilakukan oleh Pew Research Center for the People and the Press dan Committee of Concerned Journalists, lebih dari 80 persen responden menempatkan "kewajiban pertama adalah kepada pembaca/pendengar/pemirsa" sebagai "prinsip inti jurnalisme" (Kovach, 2003 : 59). Dengan demikian, para jurnalis setuju untuk menempatkan "audiens" sebagai loyalitas pertama mereka, jauh diatas diri mereka, maupun atasan mereka.

Tokoh utama dari film *Nightcrawler*, berprofesi sebagai jurnalis lepas yang tidak terikat kontrak dengan media manapun. Lou bekerja untuk dirinya sendiri guna mempertahankan idealismenya. Namun, atas dasar itulah, dirinya banyak melanggar aturan jurnalis yang berlaku. Kelemahan dari sikap ini adalah jurnalis *freelance* sulit mendapatkan pembelajaran dari hasil pergulatan antara idealisme sebuah media dan kepentingan bisnis pemilik media massa (Suryawati, 2011 : 53).

TABEL 3

Gambar	Dialog	Elemen yang dilanggar
 <p>00.33.40</p>	<p>Lou: <i>I have an interview with a neighbor, she curses but you can cut that out.</i> (ada rekaman wawancara dengan tetangganya, tapi dia berkata kasar, kita bisa memotongnya)</p>	<p>Berdasarkan gambar dan dialog disamping, pelanggaran elemen jurnalistik yang mewakilinya adalah elemen yang ketiga, yakni elemen Disiplin Verifikasi.</p>

<p>00.33.53</p>	<p>Frank: <i>I don't like it.</i> (aku tak suka ini)</p> <p>Nina: <i>Like what?</i> (apa?)</p>	<p>Pada gambar disamping menjelaskan Nina selaku direktur berita yang tetap ingin menayangkan berita yang tak ada wawancara dari pihak korban, saksi yang melihat dan pihak kepolisian.</p>
<p>00.33.55</p>	<p>Frank: <i>The footage looks like he broke in. there's no close up of the home owners and he's giving us their name off a piece of private correspondence.</i> (rekamannya terlihat seperti sembunyi-sembunyi. Tak ada gambar close-up pemilik rumah, dan dia memberi kita daftar nama yang diambil dari catatan privasi).</p>	

Berdasarkan gambar pada tabel diatas yang mewakili level realitasnya adalah kategori perilaku. Perilaku yang ditunjukkan Nina kepada bawahannya Frank tidak dapat dibenarkan, pasalnya Nina ingin berita yang diambil Lou tayang meskipun tidak ada wawancara atau bisa dikatakan kurangnya verifikasi dari berbagai pihak yang bersangkutan. Perilaku Nina seakan menunjukkan bahwa sebagai direktur berita dirinya boleh saja menayangkan berita tanpa verifikasi yang jelas dari berbagai pihak.

Level representasinya termasuk kedalam kategori dialog. Terdapat dialog saat Frank yang tidak setuju akan keputusan Nina yang tetap ingin menayangkan berita yang kejadiannya belum diverifikasi. Pada potongan gambar diatas, seakan menunjukan bahwa berita yang diambil secara sembunyi-sembunyi dan tanpa verifikasi diperbolehkan untuk tayang.

Level ideologi yang terkandung adalah ideologi liberalisme. Ideologi ini diperlihatkan oleh karakter Nina yang menggunakan

kebebasan haknya sebagai direktur berita untuk bisa menayangkan berita yang menurutnya bagus dan menarik meskipun beritanya kekurangan informasi atau belum diverifikasi.

Maka dari itu, pelanggaran elemen jurnalistik yang mewakilinya adalah elemen disiplin verifikasi. Tujuan utama dari sikap yang digambarkan Nina pada gambar diatas adalah untuk menangkap sang pelaku penembakan, namun sikapnya juga tidak bisa dibenarkan karena kurangnya informasi dan tidak ada penjelasan mengapa dan bagaimana pelaku menembaki rumah korban pada berita tersebut dan berita ini bisa membuat kekeliruan bagi masyarakat yang menonton berita tersebut. Nina menunjukkan sikap yang seharusnya tidak diperbolehkan sebagai direktur berita, jika memang berita yang diambil jurnalis kekurangan informasi, seharusnya Nina tidak langsung mengambill tindakan untuk langsung menayangkannya sekalipun karena gambar yang diambil Lou bagus dan menarik.

Disiplin verifikasi adalah ihwal yang memisahkan jurnalisme dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni (Kovach, 2003 : 87). Sebagai orang yang bekerja di dunia jurnalistik, disiplin verifikasi adalah bagian yang sangat penting meskipun memakan banyak waktu. Namun, berita dengan adanya verifikasi yang mendalam akan menjadikan berita tersebut lebih ter-akurasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Nightcrawler* dengan menggunakan metode Semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske untuk dapat mengetahui bagaimana representasi pelanggaran elemen jurnalistik Bill Kovach dalam film tersebut, peneliti menemukan beberapa pelanggaran elemen jurnalistik yang meliputi kebenaran, disiplin verifikasi, dan loyalitas terhadap warga. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Level Realitas : terdapat kategori perilaku yang ditunjukkan pada film *Nightcrawler*, dengan melanggar elemen jurnalistik menurut Bill Kovach, yaitu elemen kebenaran, loyalitas terhadap warga, dan disiplin verifikasi.
2. Level Representasi : terdapat kategori teknik kamera dan dialog yang ditunjukkan pada film *Nightcrawler*, yang melanggar elemen jurnalistik menurut Bill Kovach, yakni elemen kebenaran, loyalitas terhadap warga, dan disiplin verifikasi.
3. Level Ideologi : dari keseluruhan *sequence* menunjukkan adanya ideologi Liberalisme yang terkandung dalam film *Nightcrawler*. Ideologi liberalisme adalah ideologi yang menganut unsur kebebasan terhadap masing-masing individu. Dengan begitu, pelanggaran elemen jurnalistik yang terkandung yakni elemen kebenaran, loyalitas terhadap warga, dan disiplin verifikasi.

Adapun saran dari Penelitian ini mengenai Representasi pelanggaran elemen jurnalistik Bill Kovach dalam film *Nightcrawler* dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske ini peneliti mengharapakan untuk berpikir secara terbuka

terhadap fenomena sosial yang digambarkan dalam film yang menggambarkan konstruksi realitas yang ada di kehidupan nyata. Serta penelitian ini menjadi referensi bagi para pembacanya dan diharapkan lebih banyak lagi yang melakukan penelitian mengenai semiotika dan penerapan semiotika di bidang teks-teks media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta : Pantau.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.